



Mengintegrasikan Siklus Pembelajaran Genre (Glc) Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl) Di Kelas

Martina Mulyani¹, Iis Suryani Herdiah², Susie Kusumayanthi³, Novandy Adhitya⁴, Emma Malia⁵

Abstrak. Pembelajaran GLC dan PjBL ini sudah populer dilaksanakan di sekolah menengah umum, akan tetapi ia masih jarang di gali di sekolah menengah kejuruan (SMK) Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu para guru pendidikan bahasa Inggris dalam menerapkan GLC dalam PjBL yang merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu SMK di Garut terpilih untuk menjadi lokasi dimana model pembelajaran ini diterapkan. Diikuti oleh 27 siswa, model pembelajaran ini dilakukan dengan melalui tahapan Building knowledge of Field (BKOF), Supporting reading, Modelling/ Deconstruction, Joint construction, dan Independent user of Genre. Selama pelaksanaan model pembelajaran ini, siswa terlihat antusias mengikuti dan terlibat langsung dalam pemilihan materi pembelajaran, selain itu mereka juga memberi saran dan koreksi atas kalimat paraphrase yang dibuat temannya serta bersemangat untuk membuat bulletin di kelas pada pertemuan selanjutnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian GLC pada pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di kelas, selain bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran di SMK juga bisa mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu diharapkan guru- guru SMK mempelajari lebih lanjut mengenai pembelajaran GLC.

Kata kunci: Siklus Pembelajaran Genre, Pembelajaran Proyek, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia sedang mengalami transformasi signifikan dengan mengadopsi berbagai metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Pendekatan berbasis kompetensi kemudian dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Açıkgöz & Babadoğan, 2021; Ornstein & Hunkins, 2009). Pendekatan berbasis kompetensi ini menghasilkan kurikulum yang berbasis kompetensi atau dikenal dengan istilah KBK yang merupakan kurikulum yang mempersiapkan siswa untuk memiliki kompetensi atau keterampilan yang keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2002) salah satu strategi yang mendukung terlaksananya KBK adalah pembelajaran berbasis proyek (PjBL)

Project-Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media untuk mengajar konsep-konsep akademis (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2002; Kurikulum Nasional Berbasis Kompetensi Mengacu Pada KKNI, 2017; Rahdiyanta, 2009). Dalam PBL, siswa terlibat dalam proyek yang memerlukan penelitian, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. PBL, bisa diterapkan di hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa. Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran bahasa dapat diterapkan melalui berbagai proyek yang mendorong siswa untuk menggunakan bahasa target dalam konteks nyata. Terdapat banyak proyek yang dapat

digunakan dalam pembelajaran bahasa (Moghaddas & Khoshsaligheh, 2019) salah satunya adalah: Penulisan dan Penerbitan Buku Kelas. Melalui proyek ini siswa bekerja sama untuk menulis, mengedit, dan menerbitkan sebuah buku berisikan beragam topik mulai dari fiksi maupun non fiksi atau dikenal dengan istilah Book Project (Becca, 2022) Dalam rangka membekali siswa kemampuan menulis, KBK juga menerapkan genre Learning cycle (GLC) dimana didalam pendekatan ini, siswa dikenalkan pada beragam text. Adapun kaitannya dengan PjBL adalah melalui metode pembelajaran GLC, siswa diajak untuk membuat proyek penulisan buku kelas.

Pembelajaran GLC dan PjBL ini sudah populer dilaksanakan di sekolah menengah umum, akan tetapi ia masih jarang di gali di sekolah menengah kejuruan (Pujiastuti et al., 2014; Wijayanti et al., 2018) , walaupun jumlah jam pembelajaran bahasa Inggris di SMK ini relatif lebih banyak dibandingkan dengan jumlah jam pelajarannya di SMA karena mata pelajaran ini dimasukkan ke dalam mata pelajaran peminatan (Eshal, 2023). Berkenaan dengan hal tersebut maka, STKIP Pasundan bermaksud untuk melaksanakan pengabdian masyarakat (PKM) berupa penerapan GLC dan PjBL di Sekolah Menengah Kejuruan di Garut.

Metode

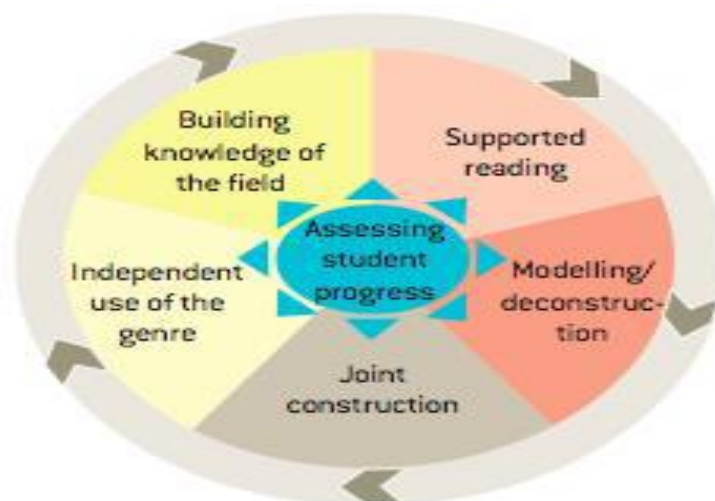
Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan bagaimana Genre Learning Cycle (GLC) diterapkan dalam Kerangka Pembelajaran Proyek (PjBL) di SMK. Adapun SMK Dalam pelaksanaannya penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan kegiatan. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan yang meliputi hal-hal yang bersifat teknis seperti koordinasi lapangan, pendataan, manajerial, dan penjadwalan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan belajar pembelajaran Bahasa Inggris untuk memperkenalkan GLC dan PjBL di SMK. Adapun GLC yang dilaksanakan berdasarkan teori dari (Derewianka & Jones, (2016)



Gambar 1. Genre teaching and learning Cycle (Derewianka & Jones, (2016)

Berdasarkan GLC, proses pembelajaran meliputi tahapan Building Knowledge of the Field, Supported Reading, Modelling, Joint Construction, Independent use of the genre. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran pun dideskripsikan berdasarkan model GLC tersebut.

c. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Evaluasi dilakukan pada setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil data dari pembelajaran one-shot session (Ahosier, 2021). Dalam pembelajaran tersebut dipadukan GLC ke dalam PjBL yang merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran berbasis kompetensi. Berikut adalah data yang diperoleh dalam pembelajaran one shot session.

Tabel 1. GLC dalam kerangka PjBL

Objective	Tahapan	Kegiatan	Waktu
Membuat Bulletin Mengenai Teknologi	Building Knowledge of Field (BKOF)	• T memperlihatkan beberapa gambar buletin • T bertanya apakah mereka pernah melihat gambar seperti itu	• 5 '
	Supported Reading	• T bertanya kepada Ss mengenai 5G • T memutar film tentang perbedaan antara E, 2G, 3G, 4G dan 5G • T membahas kosakata yang terdapat dalam bacaan yang akan Ss baca misalnya: ○ Unprecedented speed ○ Herald ○ Seamless integration ○ Nuanced ○ Phishing • Ss mencoba menebak makna kata dari target kosakata yang dibahas	• 25'
	Modelling / deconstruction	• T menyebutkan tujuan pembelajaran hari itu • T meminta siswa membaca text eksposition mengenai 5G dari English academy Ruang Guru (Husnunisa, 2024) • T menterjemahkan beberapa kalimat yang diambil dari teks dan meminta siswa mencari kalimat aslinya dari teks	• 30'

		• Ss melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh guru • T memberikan gambaran makna suatu kata dan meminta Ss mencari kata yang maknanya seperti yang dimaksud	
	Joint Construction	• T meminta Ss dalam group memparaphrasekan kalimat yang terdapat dalam teks • Ss menuliskan paraphase mereka di papan tulis Terdapat teks baru mengenai 5G dengan versi Ss	• 30
	Independent Use of The Genre	• T meminta Ss mencari sendiri teks exposition mengenai teknologi • Ss secara berkelompok mencari teks sendiri dan memutuskan sendiri teks yang akan mereka ceritakan ulang dengan memparaphrasekannya	• 45
	Recap	• T melakukan recap pembelajaran hari itu • T mengingatkan siswa untuk melakukan tugasnya di pertemuan selanjutnya	•
		• Ss menampilkan hasil pekerjaannya melalui presentasi didalam kelas • Ss memperbaiki teks eksposisi nya dan merubah formatnya menjadi bulletin • Ss memajang bulletinnya di majalah dinding kelas	•

Tabel diatas memperlihatkan bahwa dengan menggunakan memadukan GLC dalam PjBL guru bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran bahasa Inggris di SMK yang biasanya berlangsung 120 -160 menit. Selama pembelajaran siswa yang biasanya terlihat enggan mengikuti pembelajaran, selama pelaksanaan one-shot session ini terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat membahas kosa kata pada tahapan supported reading, siswa terlihat penasaran dengan karena guru menyuguhkan gambar, video serta menerangkan makna kata

tidak dengan langsung menterjemahkannya. Kemudian pada tahap modelling dan deconstruction, siswa terlihat antusias terutama karena mereka diajak untuk berkompetisi dan berkolaborasi dalam mencari kalimat dan makna kata. Melalui kegiatan destruction ini siswa bisa memahami isi bacaan tanpa harus menterjemahkan sendiri tapi dengan mencoba menebak makna kalimat dan kosakata.

Setelah memahami teks tersebut, siswa pun diminta untuk menceritakan kembali bacaan dengan kalimat versi mereka sendiri tanpa mengubah makna kata aslinya. Pada sesi ini yaitu tahap joint construction, siswa dalam kelompok membuat paraphrase kalimat yang ada dalam teks. Pada sesi ini siswa berdiskusi dan dengan aktif bertanya kepada guru mengenai cara membuat kalimat dengan tata bahasa yang tepat. Mereka melakukannya dengan semangat karena setiap kelompok wajib menuliskan satu paraphrase dari kalimat yang ada dalam teks. Setiap kelompok berusaha untuk membuat kalimat dengan benar dan memiliki arti yang sama dengan kalimat aslinya. Setelah kurang lebih 30 menit dihasilkan teks mengenai 5G dengan rangkain kalimat baru walaupun isinya sama dengan teks sebelumnya. Dalam tahapan ini, siswa lebih mempelajari hal yang lebih operasional seperti bagaimana cara membuat kalimat yang baik daripada hanya mempelajari konsep seperti memahami tense serta struktur kalimat. (Ahosier, 2021).





Setelah memahami bagaimana cara menceritakan kembali teks eksposisi, siswa diminta untuk mencari sendiri teks eksposisi mengenai teknologi yang mereka sukai kemudian menceritakan kembali teks tersebut dengan bahasa mereka tanpa merubah isinya. Dan dipertemuan selanjutnya siswa melakukan presentasi dari teks yang sudah mereka buat dan menerima saran dan koreksi dari temannya. Selanjutnya diharapkan berdasarkan koreksi dan saran dari teman temannya, siswa merevisi kembali pekerjaannya dan dalam pertemuan selanjutnya, siswa bisa membuatnya dalam format bulletin untuk kemudian di pajang dalam majalah dinding di kelas.

Melihat situasi kelas yang kondusif dan siswa yang cukup aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, bisa disimpulkan bahwa mengintegrasikan GLC ke dalam PjBL bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran bahasa Inggris siswa SMK. Dalam pembelajaran yang memadukan GLC ke dalam PJBL siswa dapat mengetahui bagaimana cara menceritakan kembali suatu teks (modelling/ destruction) sehingga bisa menghasilkan teks yang serupa dengan teks target (joint construction) dan sesudahnya siswa pun dapat mencari materi pembelajaran sendiri dengan cara mencari teks sendiri sesuai yang mereka inginkan, kemudian mereka menceritakan kembali teks tersebut dengan versi mereka (Independen user of Genre) dan pada akhirnya mereka akan membuat bulletin kelas (Derewianka & Jones, 2016).

Singkat kata pengintegrasian GLC dalam PjBL bisa mengoptimalkan waktu pembelajaran dan membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran dan pengerjaan proyek.

Simpulan Dan Saran

Bedasarkan hasil pengintegrasian GLC dalam PjBL, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris di SMK yang berlangsung dalam waktu yang relatif panjang yaitu antara 120-160 menit dalam satu kali pertemuan bisa di optimalkan, selain itu juga tahapan dalam memungkinkan siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan proyek dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Oleh karena berdasarkan hasil ini, disarankan agar para pengajar bahasa Inggris di SMK untuk mempelajari lebih jauh GLC dan mengintegrasikannya dalam strategi pembelajaran kurikulum Merdeka yang salah satunya adalah PjBL.

Daftar Pustaka

- Açıkgöz, T., & Babadoğan, M. C. (2021). Competency - Based Education: Theory and Practice. *Psycho-Educational Research Reviews*.
https://doi.org/10.52963/PERR_Biruni_V10.N3.06
- Ahosier. (2021, December 2). *On Teaching One Shot Session*.
<https://studyingresearch.com/2021/12/02/on-teaching-one-shot-sessions/>
- Becca. (2022). *Why Book Project Ideas Are Better*. The Teacher Re-Write.
- Derewianka, B., & Jones, P. (2016). *Teaching English in Context*.
- Eshal. (2023, September 14). *Membangun Kemampuan Bahasa Inggris di SMK: Menyenangkan dan Bermakna*. Takterlihat.Com.
- Husnunisa, I. A. (2024, April 24). *15 Contoh Analytical Exposition Text dalam Berbagai Tema*. English Academy Ruang Guru.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kemdikbud RI (2002).
- Kurikulum Nasional Berbasis Kompetensi Mengacu Pada KKNI (2017).
- Moghaddas, M., & Khoshsaligheh, M. (2019). Implementing project-based learning in a Persian translation class: a mixed-methods study. *The Interpreter and Translator Trainer*, 13(2), 190–209. <https://doi.org/10.1080/1750399X.2018.1564542>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2009). *Curriculum: Foundations, Principles and Issues* (S. D. Dragin, Ed.; Fifth). Pearson Education, Inc.
- Pujiastuti, D., Susilohadi, G., & asrosi, M. (2014). The Implementation of the Genre Based Approach in SMA Negeri 1 Manyaran. *English Education: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Sebelas Maret*.
- Rahdiyanta, D. (2009). *KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) (Pengertian dan Konsep KBK)*. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131569341/penelitian/19-kurikulum-berbasis-kompetensi-kbk-pengertian-dan-konsep-kbk.pdf>
- Wijayanti, S. F., Nurkamto, J., & Sulistyawati, H. (2018). Genre-Based Approach: Its Contribution to The Quality of Teaching And Learning Process. *English Education*, 6(2), 136. <https://doi.org/10.20961/eed.v6i2.35936>